

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT
PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT
TRADISIONAL DI REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur**



**ANGGUN EFRIL TRIANA
03061282025038**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

RINGKASAN

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI REJANG LEBONG

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir, 22 Juli 2024

Anggun Efril Triana; Dibimbing oleh Ar. Ardiansyah, S.T., M.T., IAI

Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

XVIII 142 Halaman 16 Tabel 96 Gambar

RINGKASAN

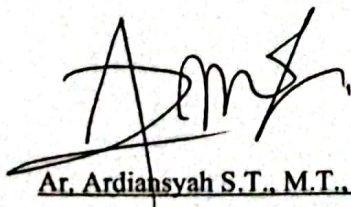
Secara ekosistem Kabupaten Rejang Lebong merupakan area penyebaran berbagai jenis flora Sumatera. Kabupaten Rejang Lebong merupakan wilayah agraris yang dikenal sebagai kabupaten penghasil tanaman hortikultura, salah satunya adalah tanaman obat (biofarmaka). Dengan berkembangnya pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat sejak lama serta terjadinya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional menyebabkan butuhnya perluasan wawasan terkait tanaman-tanaman yang bisa digunakan dan ampuh secara studi klinis. Peningkatan ini juga berpengaruh pada kebutuhan tanaman obat tradisional yang bahkan sudah sulit atau belum banyak ditemukan. Dengan iklim dan kondisi unsur haranya, daerah Rejang Lebong sangat potensial untuk ditanami beragam jenis tumbuhan obat tradisional. Oleh karena itu dibutuhkan kawasan yang mampu mengakomodasi kegiatan penelitian dan kegiatan edukasi berbasis wisata bagi masyarakat. Dalam hal ini diperlukan bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim tropis lembab di Rejang Lebong sehingga kegiatan mampu dijalankan dengan tersikulasi dan terintegrasi.

Kata Kunci: Pusat pengembangan, budidaya, tanaman obat, *research center*, arsitektur tropis

Kepustakaan 10 pustaka (dari tahun 2011 ke tahun 2024)

Menyetujui,

Pembimbing I

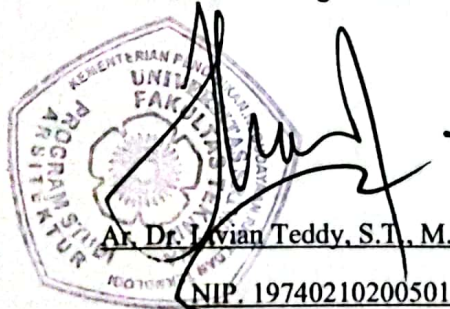


Ar. Ardiansyah S.T., M.T., IAI.

NIP. 198210252006041005

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Arsitektur



Ar. Dr. Luvian Teddy, S.T., M.T. IAI., IPU.

NIP. 197402102005011003

SUMMARY

PLANNING AND DESIGNING OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANT CULTIVATION DEVELOPMENT CENTER IN REJANG LEBONG

Scientific paper in the form of Final Project Report, July 22th, 2024

Anggun Efril Triana; Supervised by Ar. Ardiansyah, S.T., M.T., IAI

Architecture Engineering, Faculty of Engineering, Sriwijaya University

XVIII+ 142 pages, 16 tables, 96 Pictures

SUMMARY

Ecosystem-wise, Rejang Lebong Regency is an area where various types of Sumatran flora are distributed. Rejang Lebong Regency is an agricultural region known as a district that produces horticultural plants, one of which is medicinal plants (biopharmaceuticals). With the development of the use of plants as medicine by society for a long time and the increase in public trust in the use of traditional medicine, this has resulted in the need to expand knowledge regarding plants that can be used and are effective in clinical studies. This increase also affects the need for traditional medicinal plants which are already difficult or not yet widely found. With its climate and nutritional conditions, the Rejang Lebong area has great potential for planting various types of traditional medicinal plants. Therefore, an area is needed that is able to accommodate research activities and tourism-based educational activities for the community. In this case, a building is needed that is able to adapt to the humid tropical climate conditions in Rejang Lebong so that activities can be carried out in a regulated and integrated manner.

Keywords: Development center, cultivation, medicinal plants, research center, tropical architecture

Literature: 10 Sources (From 2011 to 2024)

Approved by,

Supervisor I

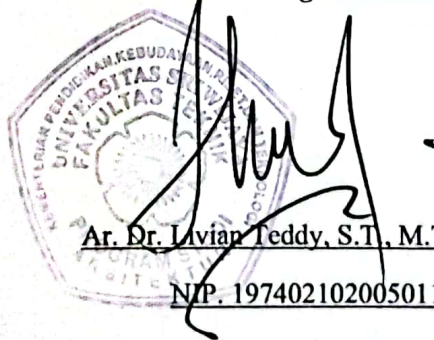


Ar. Ardiansyah S.T., M.T., IAI

NIP. 198210252006041005

Acquainted by,

Koordinator Program Studi Arsitektur



Ar. Dr. Liviap Teddy, S.T., M.T. IAI, IPU.

NIP. 197402102005011003

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Efril Triana

NIM : 03061282025038

Judul : Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya
Tanaman Obat Tradisional di Rejang Lebong.

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Laporan tugas akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Inderalaya, 22 Juli 2024



Anggun Efril Triana

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT TRADISIONAL DI REJANG LEBONG

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Arsitektur

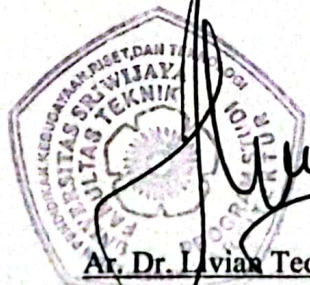
ANGGUN EFRIL TRIANA
03061282025038

Inderalaya, 22 Juli 2024
Pembimbing I



Ar. Ardiansyah, S.T., M.T., IAI.
NIP. 198210252006041005

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Arsitektur



Ar. Dr. Luvian Teddy, S.T., M.T., IAI., IPU.
NIP. 19742102005011003

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya Tanaman Obat Tradisional di Rejang Lebong.” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Juli 2024

Indralaya, 22 Juli 2024

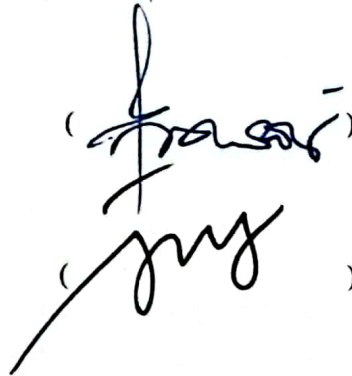

Pembimbing Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir:

1. Ar. Ardiansyah, S.T., M.T., IAI.
NIP. 198210252006041005

()

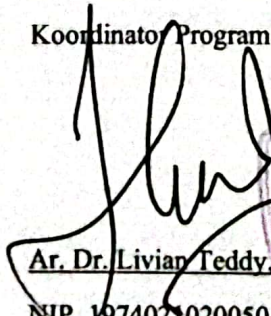
Penguji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Tugas Akhir:

2. Dr. Iwan Muraman Ibnu, S.T., M.T.
NIP. 197003252002121002
3. Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.
NIP 197409262006041002

()
()

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Arsitektur


Ar. Dr. Livian Teddy, S.T., M.T. IAI, IPU
NIP. 197402102005011003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah bagi junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di Yaumul Akhir kelak. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT,
2. Bapak Ar. Dr. Livian Teddy, S.T., M.T. IAI., IPU. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya,
3. Bapak Ar. Dessa Andriyali Armareino, S.T., M.T., IAI selaku pembimbing akademik dan koordinator Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan berdiskusi dengan penulis
4. Bapak Ar. Ardiansyah, S.T., M.T., IAI selaku pembimbing tugas akhir selama masa perkuliahan di Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya,
5. Orang tua terbaik, terima kasih karena selalu berjuang untuk kehidupan penulis, serta telah mendidik dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
6. Sahabat tercinta seperjuangan, Meilisa Wanda Putri, Vanessa Agatha, Bella Mentari Yuniar, Sausan Faiza, Putri Nurliyundziro, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, ilmu dan waktu yang dijalani bersama selama perkuliahan di Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya.
7. Seluruh dosen dan teman-teman angkatan 2020 Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya,

8. ENHYPEN dan TREASURE sebagai motivator penulis untuk melanjutkan semua cita-cita.
9. Seluruh pihak terkait lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
Penulis menyadari bahwa laporan yang penulis buat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih baik kedepannya. Semoga kedepannya laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 22 Juli 2024



Anggun Efril Triana

DAFTAR ISI

RINGKASAN	II
<i>SUMMARY</i>	III
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Perancangan.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pemahaman Proyek.....	6
2.1.1 Definisi	6
2.1.2 Arsitektur tropis	6
2.1.3 Standar, Klasifikasi dan Kriteria terkait Proyek TA	10
2.1.4 Kesimpulan Pemahaman Proyek.....	40
2.2 Tinjauan Fungsional.....	41
2.2.1 Kelompok Fungsi dan Pengguna	41
2.2.2 Studi Preseden Obyek Sejenis.....	42
2.3 Tinjauan Konsep Program	57
2.3.1 Definisi konsep pragmatis.....	57
2.3.2 Studi Preseden Konsep Program Sejenis	58
2.4 Tinjauan Lokasi.....	60
2.4.1 Kriteria pemilihan lokasi.....	60
2.4.2 Lokasi terpilih	63
BAB 3 METODE PERANCANGAN	65
3.1 Pencarian Masalah Perancangan	65
3.2 Pengumpulan Data	65
3.3 Perumusan Masalah	66
3.4 Pendekatan Perancangan.....	66
3.5 Analisis.....	67
3.5.1 Fungsional dan Spasial.....	67
3.5.2 Konteksual	68
3.5.3 Selubung.....	68
3.6 Sintesis dan Perumusan Konsep	68

3.7 Skematik Perancangan	69
BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN.....	70
4.1 Analisis Fungsional dan Spasial	70
4.1.1 Analisis Kegiatan	70
4.1.2 Analisis Kebutuhan ruang.....	71
4.1.3 Analisis Luasan	72
4.1.4 Analisis Hubungan Antar Ruang	82
4.1.5 Sintesis Spasial.....	84
4.2 Analisis Kontekstual	86
4.2.1 Konteks Lingkungan Sekitar.....	88
4.2.2 Fitur Fisik Alam	89
4.2.3 Sirkulasi	91
4.2.4 Infrastruktur.....	92
4.2.5 Manusia dan Budaya	94
4.2.6 Iklim	95
4.2.7 Sensory	97
4.2.8 Sintesis Kontekstual.....	98
4.3 Analisis Selubung Bangunan	99
4.3.1 Studi massa	99
4.3.2 Analisis Sistem Struktur.....	100
4.3.3 Analisis Sistem Utilitas	101
4.3.4 Analisis Tutupan dan Bukaan	106
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN	108
5.1 Konsep Perancangan	108
5.1.1 Konsep Perancangan Tapak	108
5.1.2 Konsep Perancangan Arsitektur.....	109
5.1.3 Konsep Perancangan Struktur	111
5.1.4 Konsep Perancangan Utilitas	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 2 Bangunan Taiyuan Botanical Garden pada site	42
Gambar 3 Enterance floor plan	43
Gambar 4 Denah rumah kaca	43
Gambar 5 Denah restoran dan kedai teh	44
Gambar 6 Denah museum bonsai	44
Gambar 7 Site Plan Taiyuan Botanical Garden	44
Gambar 8 Struktur rumah kaca	45
Gambar 9 Struktur restoran dan kedai teh	46
Gambar 10 Kebun Raya Bogor	50
Gambar 11 Sri Lanka Parliament Building	54
Gambar 12 Sirkulasi tapak Sri Lanka parliament building	55
Gambar 13 Elemen desain Sri Lanka Parliament Building	55
Gambar 14 Konsep tapak Sri Lanka parliament	56
Gambar 15 Konsep struktur Sri Lanka Parliament Building	57
Gambar 16 Solaris	58
Gambar 17 Zoning solaris	59
Gambar 18 Alternatif lokasi 1	61
Gambar 19 Alternatif lokasi 2	62
Gambar 20 Peta lokasi terpilih	64
Gambar 21 Skematik Metode perancangan dalam arsitektur	69
Gambar 22 Slot parkir mobil dengan sudut 90°	81
Gambar 23 Slot parkir mobil dengan sudut 45°	81
Gambar 24 Hubungan Ruang Kantor	82
Gambar 25 Hubungan Ruang Penelitian	83
Gambar 26 Hubungan Ruang Area Publik & Rekreasi	83
Gambar 27 Hubungan Ruang Pelayanan	83
Gambar 28 Hubungan setiap kelompok ruang	84
Gambar 29 Diagram makro	85
Gambar 30 Diagram mikro kantor	85
Gambar 31 Diagram mikro penelitian	86
Gambar 32 Diagram mikro rekreasi	86
Gambar 33 RTRW Kabupaten Rejang Lebong	87
Gambar 34 Ukuran Lahan Terpilih	87
Gambar 35 Analisa konteks lingkungan sekitar	88
Gambar 36 Solusi konteks lingkungan sekitar	89
Gambar 37 Analisa fitur fisik alam	89
Gambar 38 Solusi fitur fisik alam	90
Gambar 39 Analisa sirkulasi	91
Gambar 40 Solusi sirkulasi	92
Gambar 41 Analisa infrastruktur	92
Gambar 42 Solusi Infrastruktur	93

Gambar 43 Analisa manusia dan budaya	94
Gambar 44 Solusi manusia dan budaya	95
Gambar 45 Analisa Iklim	95
Gambar 46 Solusi Iklim	96
Gambar 47 Analisa Sensory	97
Gambar 48 Solusi Sensory	97
Gambar 49 Studi massa.....	99
Gambar 50 Struktur baja ringan	100
Gambar 51 Struktur pondasi	101
Gambar 52 Sistem down feed	102
Gambar 53 Sistem utilitas elektrikal	104
Gambar 54 Sistem utilitas kebakaran.....	106
Gambar 55 Konsep Tapak.....	108
Gambar 56 Gubahan massa.....	109
Gambar 57 Konsep arsitektur.....	110
Gambar 58 Konsep struktur	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Curah Hujan Rejang Lebong.....	7
Tabel 2 Alat lab pemuliaan tanaman.....	13
Tabel 3 Alat lab ekofisiologi	18
Tabel 4 Alat lab proteksi tanaman	22
Tabel 5 Alat lab teknologi benih.....	26
Tabel 6 Identifikasi hama tanaman obat	30
Tabel 7 Klasifikasi tanaman obat tropis.....	33
Tabel 8 Komoditas Biofarmaka di Rejang Lebong.....	33
Tabel 9 66 Tanaman obat yang menjadi fokus kementerian pertanian	34
Tabel 10 Tanaman endemik Bengkulu yang digunakan oleh Twan Anok Langia	38
Tabel 11 Susunan organisasi UPTD	39
Tabel 12 Struktur Organisasi pusat pengembangan budidaya tanaman obat di Rejang Lebong	40
Tabel 13 Penilaian lokasi berdasarkan kriteria	62
Tabel 14 Tabel fungsi dan kegiatan	70
Tabel 15 Tabel kebutuhan ruang.....	71
Tabel 16 Analisis luasan ruang	73

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari perspektif ekosistem, Kabupaten Rejang Lebong masih merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan dan menjadi rumah bagi beragam flora Sumatera. Terdapat dua Taman Nasional Sumatera yaitu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Kerinci Seblat. Rejang Lebong merupakan kawasan pertanian yang terkenal subur dan menghasilkan beragam tanaman hortikultura, termasuk tanaman obat (biofarmasi).

Menurut asal usulnya, tumbuhan obat dibedakan menjadi tumbuhan obat budidaya dan tumbuhan obat yang dikumpulkan langsung dari hutan. Dewasa ini, di Indonesia sebanyak 78% tumbuhan obat masih ditambang langsung dari hutan, dan baru 22% tanaman yang dapat dibudidayakan. Hal ini cukup menjadi hambatan dalam pemenuhan bahan baku produksi produk obat tradisional karena sebagian besar bahan bakunya tidak dapat dibudidayakan karena masih kurangnya pemahaman tentang teknik budidaya jenis tanaman obat terkait (Khalida & Bharata, 2020)

Penggunaan tumbuhan sebagai sumber obat-obatan tradisional sudah dikembangkan sejak lama oleh masyarakat. Bahkan hingga saat ini, Rejang Lebong masih menjaga tabib Rejang yang biasa disebut Twan Anok Langia sebagai penjaga resep racikan obat tradisional suku Rejang. Tradisi penyembuhan ini memiliki tantangan untuk diracik karena keterbatasan terhadap bahan baku yang hanya mampu hidup di dalam hutan. Karena ketergantungan pada hutan ini, biasanya Twan Anok Langia menggunakan jasa pengambilan bahan baku ke dalam hutan. Bahkan terkadang mereka perlu mengambil sendiri sehingga proses pengobatan menjadi terhambat sampai berhari-hari, menunggu hingga tumbuhan obat ditemukan. Para Twan Anok Langia turut mencoba membudidayakan tumbuhan obat namun seringkali belum berhasil karena keterbatasan pengetahuan mereka terhadap ilmu dan teknik budidaya. Pihak Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) turut mendorong adanya penyediaan lahan khusus untuk konservasi tanaman obat di Rejang Lebong.

Namun pembalakan liar (deforestasi) yang tidak mencapai potensi tersebut merupakan masalah lingkungan yang besar di wilayah Rejang Lebong. Wilayah Sumatera mengalami angka deforestasi yang tinggi selama periode tahun 2009–2011, yang mencakup 40,8% total wilayah Indonesia atau 368,1 ribu hektar lahan yang terkena dampak (Tohirin, 2020). Hal ini pada gilirannya berdampak pada keanekaragaman hayati setempat dan menyebabkan berkurangnya bahkan punahnya berbagai jenis tumbuhan, termasuk yang berkhasiat obat, sehingga menyulitkan masyarakat memperoleh bahan baku obat-obatan yang sudah umum digunakan sejak lama.

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2009 dalam (Wahab et al., 2022) sebanyak 15,04% penduduk Indonesia melakukan pengobatan mandiri dengan menggunakan pengobatan tradisional, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 73,68% selama periode COVID-19. Meningkatnya antusiasme masyarakat tersebut berdampak pada fungsi bangunan wilayah studi yang tidak sekedar menjadi tempat melakukan kegiatan penelitian hingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat mengedukasi masyarakat. Namun, ini juga merupakan tempat di mana masyarakat dapat belajar tentang pengobatan tradisional, mulai dari tanaman obat hingga cara budidayanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya fasilitas gedung penelitian yang dapat disesuaikan dengan fungsi komersial untuk tujuan pendidikan dan rekreasi masyarakat.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang ditetapkan sebagai pusat kegiatan pertanian, yaitu suatu kawasan yang mengandung sumber daya alam tertentu dan pusat kegiatan pertanian yang memiliki keterkaitan tata ruang yang fungsional dan hierarkis, sehingga termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata. Selain itu, penemuan dan pengelompokan sumber daya genetik tumbuhan obat merupakan rencana kerja pemerintah daerah tahun 2020 hingga 2024. Untuk itu diperlukan pusat budidaya dan pengembangan tanaman obat sebagai langkah pelestarian tumbuhan obat tradisional yang belum tercatat khasiat dan tata cara budidayanya dalam penelitian tertulis.

Bangunan dibangun di daerah tapak memiliki tantangan arsitektur yaitu terkait adaptasi bangunan dengan kondisi iklim tropis lembab. Daerah Rejang lebong

memiliki suhu cenderung rendah yaitu 17°C-30°C dengan sinar matahari sepanjang hari sehingga menyebabkan kelembapan yang tinggi pula.

Pusat Pengembangan Budidaya Obat Tradisional Rejang Lebong adalah bangunan pusat penelitian dan pengembangan yang fokus pada budidaya keanekaragaman jenis tumbuhan obat. Gedung ini terutama ditujukan sebagai wadah bagi para pelaku penelitian dan pengembangan terkait perilaku budidaya dan budidaya tumbuhan obat. Selain itu bangunan ini juga berfungsi sebagai fasilitas untuk melindungi dan melestarikan tanaman obat yang langka dan sudah sulit untuk tumbuh secara optimal karena perubahan kondisi iklim. Selain aspek penelitian, pusat ini juga menyediakan fasilitas bagi masyarakat umum yang ingin memperluas pengetahuan tentang tumbuhan obat melalui kegiatan Pendidikan dan rekreasi.

1.2 Masalah Perancangan

Masalah-masalah perancangan yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan bangunan pusat pengembangan budidaya tanaman obat tradisional yang berfungsi ganda sebagai penelitian sekaligus komersial?
2. Bagaimana perancangan bangunan yang mengadaptasi konsep arsitektur tropis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan utama dari rancangan bangunan ini adalah untuk menciptakan pola sirkulasi yang efisien di dalam kawasan yang memiliki dua fungsi yaitu penelitian dan edukasi rekreasi. Sirkulasi ini perlu dirancang memiliki fleksibilitas yang memadai untuk memisahkan aktivitas antara kedua fungsi bangunan tersebut sambil tetap menjaga privasi pada masing-masing kelompok kegiatan. Selain itu, dalam perancangan ini juga akan menerapkan konsep arsitektur tropis untuk mencocokkan dengan kondisi lingkungan dan iklim lokal.

Sasaran dari proyek ini adalah untuk merancang bangunan pusat pengembangan budidaya tanaman obat tradisional yang menanggapi secara baik aspek kontekstual

dan fungsionalnya. Kemudian bangunan dapat mendukung aktivitas riset dan edukasi rekreasi dengan penerapan pola sirkulasi aksial yang menghubungkan dua area massa. Lebih dari itu, konsep tropis juga diterapkan sebagai respon terhadap iklim lokal tapak yang merupakan daerah dengan iklim tropis lembab.

1.4 Ruang Lingkup

Aspek perencanaan pusat pengembangan budidaya tanaman obat tradisional dibatasi pada poin masalah yang ingin diselesaikan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Penyelesaian masalah difokuskan pada:

- a. Fokus utama adalah kegiatan riset dalam budidaya tumbuhan bagi para peneliti serta kegiatan edukasi dan rekreasi untuk pengunjung sebagai kegiatan penunjang.
- b. Penerapan aspek arsitektur menjadi pembahasan utama untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual dan fungsional yaitu hubungan ruang dan respon bangunan terhadap iklim sekitar.
- c. Merencanakan gedung pusat pengembangan yang mencakup desain bentuk dan penataan massa maupun ruang berdasarkan fungsi bangunan serta mempertimbangkan kondisi kawasan dan iklim lokas sebagai faktor utama.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, masalah perancangan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pemahaman proyek, tinjauan fungsional, dan tinjauan objek sejenis.

Bab 3 Metode Perancangan

Bab ini berisi kerangka berpikir perancangan, pengumpulan data, proses analisis data, perangkuman sintesis dan perumusan konsep, dan kerangka berpikir perancangan berupa diagram.

Bab 4 Analisis Perancangan

Bab ini berisi analisis fungsional, analisis spasial / ruang, analisis kontekstual/ tapak, dan analisis geometri dan selubung.

Bab 5 Konsep Perancangan

Bab ini berisi sintesis perancangan tapak dan konsep perancangan. Sintesis perancangan berisi sintesis perancangan tapak, sintesis perancangan arsitektur, sintesis perancangan struktur, dan sintesis perancangan utilitas. Sedangkan konsep perancangan berisi konsep perancangan tapak, konsep perancangan arsitektur, konsep perancangan struktur, dan konsep perancangan utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A., Arifin, H., Astawan, M., & Arifin, N. (2014). *Analisis Karakteristik Pekarangan dalam Mendukung Penganekaragaman Characteristics Analysis of Pekarangan to Support Food Consumption Diversification of the Household in Bogor Regency Made Astawan Nurhayati HS Arifin.*
- Chee, L., Chang, J. H., & Wong, B. C. T. (2011). Introduction - 'Tropicality-in-motion': Situating tropical architecture. In *Singapore Journal of Tropical Geography* (Vol. 32, Issue 3, pp. 277–282). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9493.2011.00433.x>
- Khalida, R., & Bharata, H. (2020). *Analisa Komparasi Tiga Metode Data Mining dalam Prediksi Impor Komoditas Tanaman Biofarmaka.* 19, 146. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.2.2813>
- Mauludi, A., Satwikasari, A., & Anisa. (2020). KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN PERKANTORAN (STUDI KASUS UNITED TRACTOR HEAD OFFICE DAN MENARA BCA). In *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 17, Issue 2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Nasional, B. (2008). *SNI ISO/IEC 17025:2008 Standar Nasional Indonesia Persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi.*
- Nawaitulah, N. (2016). *ANALISIS EFISIENSI ENERGI PADA BANGUNAN GEDUNG UNTUK MENDUKUNG PROGRAM KONSERVASI ENERGI.*
- Obat, B. (2019). *LAPORAN KINERJA.*
- Tohirin, A. (2020). *ALASAN INDONESIA BERGABUNG DALAM.*
- Wahab, S., Hatria, N., Idrus, I., Muliana, H., & Azzahra, N. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 22 Di Kelurahan Tangga Takat Palembang Tentang Penggunaan Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19.* 2, 29. <https://doi.org/10.54816/jhs.v2i1.514>
- Wright, J. (2019). *Art Style | Art & Culture International Magazine Geoffrey Bawa A legend in Tropical Modernism.* 131–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4070005>